

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

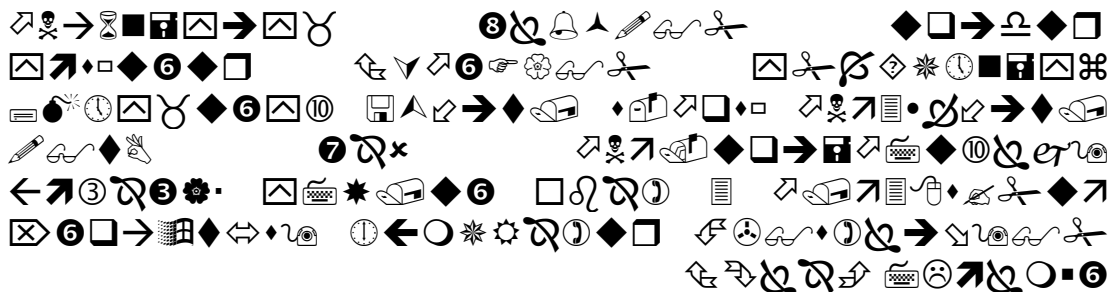
Perekonomian adalah salah satu unsur penting dalam kesejahteraan penduduk. Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan sumbangan penting bagi masyarakat, yakni akan berdampak positif pada peningkatan penghasilan masyarakat. Artinya, bila ekonomi semakin berkembang, semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi.

Meskipun demikian, perekonomian regional memiliki kaitan erat dengan perkembangan ekonomi nasional, bahkan situasi perkembangan ekonomi dunia. Perubahan atau gangguan yang cukup drastis yang terjadi di negara tertentu dapat berpengaruh bahkan pada ekonomi regional. Dalam perspektif ini, maka pendapatan masyarakat di tingkat regional dapat dipengaruhi ekonomi nasional atau negara lainnya. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis sebagai pendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang didukung dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup>

Perekonomian suatu daerah tidak lepas dari pengaruh kebijakan-kebijakan para penguasa daerah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. *Al-An'ām* : 165 sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Mudrajat, Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, (Jakarta:Erlangga, 2004), hlm. 195



Artinya...

165. Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>2</sup>

Sejak tahun 2001, dengan diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, dan UU No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah ( sekarang kedua UU di atas sudah diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004), maka pemerintah daerah di Indonesia memiliki kewenangan yang seluas-luasnya dalam pelaksanaan pemerintahan dan pengaturan keuangan daerahnya masing-masing sesuai dengan UU No. 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah. Dengan demikian, pertumbuhan daerah diharapkan menjadi lebih optimal dan mampu mengurangi disparitas yang terjadi antar daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk setempat mengalami peningkatan sehingga kemakmuran masyarakat meningkat.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.150

Angka pertumbuhan ekonomi bisa memberikan gambaran mengenai kinerja ekonomi suatu daerah pada periode waktu tertentu. Kebijakan pemerintah daerah bisa mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan dapat memberikan dampak pada beberapa aspek terhadap pembangunan. Pertama, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Kedua, kemakmuran yang meningkat dan pemerataan pendapatan masyarakat yang baik sehingga bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai tambah bruto/nilai *output* akhir yang dihasilkan melalui produksi barang dan jasa oleh unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu seperti di kawasan Banua Anam.

Setiap daerah di Kawasan Banua Anam mempunyai pertumbuhan ekonomi yang berbeda dikarenakan kondisi geografis yang berbeda yang menyebabkan daerah memiliki sektor unggulan masing-masing yang berpotensi untuk dikembangkan.

Kawasan Banua Anam dulunya adalah yang meliputi wilayah pengembangan Banua Lima karena Kabupaten Balangan merupakan daerah pemekaran dari

Kabupaten Hulu Sungai Utara dan membentuk kabupaten baru sehingga Banua Anam terdiri dari Kabupaten Balangan, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Tabalong dan Kabupaten Tapin. Pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan membentuk kawasan andalan yang dapat dipandang sebagai kawasan prioritas sebagai pengembangan pemerataan pembangunan sesuai dengan Perda Nomor 9 Tahun 2000 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan yang diharapkan dapat mendorong potensi serta mengurangi ketimpangan regional antardaerah untuk mewujudkan pemerataan yang berkesinambungan.

Wilayah Pengembangan "*Banua Anam*" dengan pusat pengembangannya adalah di Kota Kandangan dikarenakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan ingin adanya Aksesibilitas daerah pedalaman dengan meningkatkan aksesibilitas antar wilayah pengembangan Kawasan Banua Lima dan Kawasan Tanah Bumbu sehingga Kota Kandangan sebagai simpul transportasi antar sub regional dengan Batulicin sehingga adanya peningkatan Jalan Kandangan-Batulicin dan Jalan Sengayam-Batulicin. Hal ini dapat menciptakan peningkatan aksesibilitas wilayah-wilayah pedalaman/kawasan transmigrasi sepanjang jalan tersebut.

Tabel 1.1

## PDRB atas Dasar Harga konstan Tahun 2010-2016 Kawasan Banua Anam

No	Tahun	Tapin	Hulu Sungai Selatan	Hulu Sungai Utara	Hulu Sungai Tengah	Tabalong	Balangan
1	2010	4.065.949	2.842.094,66	2.039.850,73	2.996.326	10.292.209,09	6.154.980,37
2	2011	4.332.073	2.995.485,14	2.170.793,37	3.175.364	11.036.322,63	6.699.284,62
3	2012	4.605.780	3.155.163,06	2.288.014,89	3.329.328	11.625.110,10	7.147.781,65
4	2013	4.870.635	3.334.465,09	2.410.137,58	3.523.288	12.132.178,20	7.722.399,92
5	2014	5.135.704	3.527.586,59	2.554.597,22	3.719.105	12.621.202,19	8.177.672,38
6	2015	5.343.467	3.741.146,62	2.691.025,46	3.947.040	12.919.067,71	8.383.573,89
7	2016	5.602.698	3.968.727,46	2.817.624,50	4.192.094	13.313.987,96	8.383.573,89

(dalam jutaan rupiah)

**Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan, data diolah, Gustianor, 2018**

Berdasarkan pada Tabel 1.1. menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto harga konstan Kabupaten/Kota dalam kawasan Banua Anam di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode tahun 2010-2016. Kawasan “*Banua Anam*” masing-masing Daerah menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ketahunnya dapat dilihat untuk tahun 2010-2016 Produk Domestik Regional Bruto harga konstan Peningkatan tersebut disebabkan karena kawasan “*Banua Anam*” memiliki sektor-sektor Produk Domestik Regional Bruto yang menjadi unggulan untuk meningkatkan perekonomian di wilayahnya.

Dari keenam kawasan “*Banua Anam*” diatas untuk perolehan Produk Domestik Regional Bruto terbesar tiap tahunnya adalah kabupaten Tabalong karena sektor unggulannya adalah pada pertambangan dan yang perolehan Produk Domestik Regional Bruto terkecil adalah kabupaten Hulu Sungai Utara karena sektor unggulannya hanya pada pertanian.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena daerah yang secara geografis sangat strategis dan wacana pembentukan provinsi “*Banua Anam*” mulai mengemuka dan juga “*Banua Anam*” memiliki karakteristik perekonomian yang berbeda satu dengan yang lain yang sangat menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Sektor apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi?
2. Daerah mana yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan?
3. Bagaimana penentuan prioritas sektor basis untuk pengembangan pembangunan dikawasan “*Banua Anam*” dan daya saing yang kompetitif masing-masing bagi Kabupaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

2. Mengetahui Kabupaten yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan.
3. Mengetahui penentuan prioritas sektor basis untuk pengembangan pembangunan di kawasan “*Banua Anam*” dan daya saing yang kompetitif masing-masing bagi Kabupaten..

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyarifan, khususnya dalam bidang kajian ekonomi Islam yang salah satunya adalah di bidang ekonomi makro Islam.
2. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Memberikan kontribusi kepada pengambil kebijakan (*decision maker*) dalam pengambil keputusan tentang masalah pengembangan daerah.
4. Bahan informasi bagi peneliti lain yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut :

1. Studi komparatif adalah studi yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih

fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.<sup>3</sup> Studi komparatif yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah melakukan perbandingan terhadap potensi-potensi sektor apa saja yang dimiliki oleh setiap Kabupaten di “*Banua Anam*”.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan adalah menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2010. PDRB Harga Konstan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data PDRB Harga Konstan di Kawasan “*Banua Anam*” yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dinyatakan dalam Jutaan Rupiah tahun 2010-2016.<sup>4</sup>
3. Potensi Daerah ialah segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki terkait dengan kebijakan pemerintah daerah.<sup>5</sup> Potensi Daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai setiap sektor yang ada di kawasan Banua Anam yang diperoleh dari hitungan menggunakan

---

<sup>3</sup> Mas Ochid, “penelitian komparatif” diakses dari <http://pgsdberbagi.blogspot.co.id/2014/01/penelitian-komparatif.html>, pada tanggal 25 November 2017 pukul 13.11 wita.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. *Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka Tahun 2016*. 2016

<sup>5</sup>Sugono Dendy dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 725



rumus *Location Quotient* (LQ) dimana ada beberapa ketentuan untuk mengetahui Daerah tersebut memiliki potensi atau tidak.

4. Kawasan “*Banua Anam*” ialah wilayah gabungan enam kabupaten yang meliputi 1/3 dari wilayah provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong.<sup>6</sup> Kawasan “*Banua Anam*” dalam penelitian ini adalah Daerah atau kabupaten yang diambil data untuk dijadikan objek penelitian.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ada. Berikut penelitian sejenis yang telah dilakukan, yaitu :

1. Annisa Nurfatimah, Nim : 109084000053, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali*”<sup>7</sup> persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan menggunakan metode analisis data dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* untuk mengetahui

---

<sup>6</sup> Wikipedia, “Banua Anam”, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Banua\\_Anam](https://id.wikipedia.org/wiki/Banua_Anam), pada tanggal 26 November 2017 pukul 11.20 wita.

<sup>7</sup> Annisa Nurfatimah, “*Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*” (Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013)

potensi sektor-sektor yang ada dikawasan Banua anam. perbedaan penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan kedelapan Kabupaten lainnya selama tahun 2005-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan analisis LQ Kota Denpasar memiliki lima sektor basis yaitu sektor listrik, gas dan air; sektor keuangan, penyewaan dan jasa perusahaan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Kabupaten Badung memiliki empat sektor basis yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor bangunan dan sektor listrik, gas dan air. Kabupaten Buleleng juga memiliki empat sektor basis yaitu sektor jasa-jasa; sektor pertanian; sektor penggalian dan sektor industri pengolahan. Sedangkan untuk Kabupaten Gianyar, Bangli, Klungkung, Jembrana, dan Karangasem memiliki 3 sektor basis. Hanya Kabupaten Tabanan yang memiliki 2 sektor basis. Terdapat dua sektor potensial untuk dikembangkan menjadi sektor basis secara keseluruhan di Provinsi Bali yaitu sektor listrik, gas dan air; sektor pengangkutan dan komunikasi. Nilai LQ rata-rata dari sektor listrik, gas dan air sebesar 0,801 dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,764, nilai tersebut mendekati  $LQ > 1$  sehingga berpotensi menjadi sektor basis. Kedua sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik di Kabupaten/Kota dan menempati Tipologi V dan VI, yang berarti sektor ini adalah sektor non basis, memiliki pertumbuhan yang cepat di tingkat Kabupaten/Kota walaupun pertumbuhan di Provinsi lambat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor

basis. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah dikawasan Banua Anam Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2016.

2. Nudiatulhuda Mangun Nim : C4B 005 115 jurusan Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan program pascasarjana Universitas Diponegoro dengan judul “*Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah*”<sup>8</sup> persamaan dengan penelitian ini adalah melihat dari potensi ekonomi unggulan serta klasifikasi daerah yang Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor basis/unggulan, yang mempunyai daya saing kompetitif dan spesialisasi di masing-masing Daerah, menentukan prioritas sektor basis guna pengembangan pembangunan Daerah Dan Model analisis yang digunakan yakni Analisis LQ dan Shift-Share. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kabupaten/Kota mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisinya namun sektor Pertanian masih merupakan sektor basis yang dominan di Propinsi Sulawesi Tengah karena 9 Kabupatennya mempunyai basis/unggulan di sektor ini; sedangkan sektor lainnya bervariasi khusus sektor Pertambangan dan industri Pengolahan hanya dimiliki Kota Palu sekaligus sebagai kota yang paling banyak memiliki sektor basis ( 8 Sektor basis) sedangkan penelitian yang akan Saya lakukan membandingkan secara

---

<sup>8</sup> Nudiatulhuda Mangun, “*Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah*” (Jurusan Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2007)

keseluruhan sektor yang ada di Kawasan banua Anam Kalimantan selatan tahun 2010-2017 menggunakan data sekunder dari BPS Kalimantan Selatan.

3. Dwi Suryanto Nim C2B006027 jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “*Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008*”<sup>9</sup> persamaan dengan penelitian ini adalah jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari PDRB daerah yang diperoleh dari BPS Provinsi/kabupaten untuk menganalisis laju pertumbuhan Ekonomi masing-masing Daerah. Kawasan regionalisasi Subosukawonosraten salah satu kawasan regionalisasi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan kawasan regioanalisis lain di wilayah Jawa Tengah. Selama 2004 sampai 2008 pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar Wonogiri, Sragen, Klaten) mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah. Jumlah angkatan kerja pencari kerja di Subosukawonosraten terus mengalami kenaikan sedangkan penyerapannya kecil. Begitu pula terjadi pada penduduk tamatan SLTA + (tamatan SLTA dan Perguruan Tinggi) pertumbuhannya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tapi tingkat

---

<sup>9</sup> Dwi Suryanto, “*Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008*”, (Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011)

penyerapannya tenaga kerja lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk tamatan SLTA +. Pengeluaran pemerintah di Subosukawonosraten lebih bersifat konsumtif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Subosukawonosraten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *panel data* (*data time series* selama 5 tahun dari 2004-2008 dan data *cross-section* sebanyak 7 data mewakili kawasan Subosukawonosraten yang menghasilkan 35 observasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Subosukawonosraten. Sedangkan penelitian yang akan Peneliti lakukan hanya menggunakan metode *Location Quotient* tidak menggunakan metode LSDV.

## **G. Prosedur Penelitian**

Agar penelitian ini dapat disusun secara sistematis, maka ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini peneliti mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti kemudian dikonsultasikan dengan dosen penasehat untuk meminta persetujuan selanjutnya diajukan kepada jurusan. Setelah diterima dan

ditentukan dosen pembimbing oleh fakultas setelah itu baru diadakan seminar desain operasional proposal.

## 2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini Peneliti berusaha mengumpulkan semua data yang diperlukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dan sebagaimana yang telah ditentukan.

## 3. Tahap pengolahan dan analisis data

Tahap ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian diolah sesuai dengan teknik pengolahan data kemudian di komparatifkan setelah hasilnya diketahui.

## 4. Tahap penyusunan

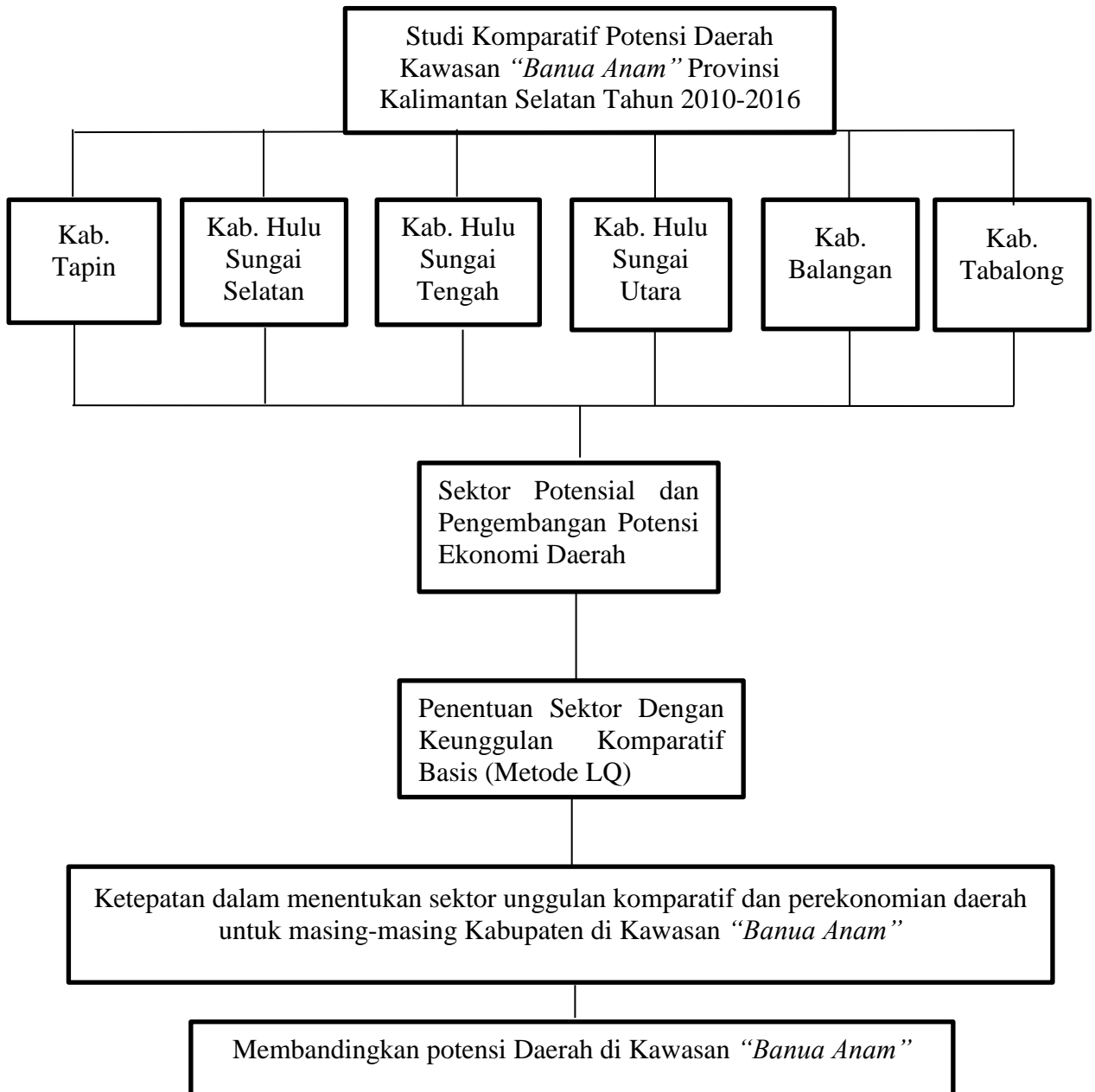
Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan berdasarkan sistematika yang telah ada untuk dijadikan sebuah karya ilmiah. Peneliti mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing kemudian dikoreksi dan diperbaiki oleh Dosen pembimbing selanjutnya disetujui maka hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dan selanjutnya dimunaqasahkan dihadapan tim penguji skripsi.

## **H. Kerangka Pikir Peneliti**

Kerangka pikir merupakan suatu model yang disusun secara konseptual dengan mengaitkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan disusun menjadi sebuah kerangka pikir yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam menerangkan masalah yang didapat dari komparatif potensi Kawasan “*Banua Anam*” Provinsi Kalimantan Selatan.

Kawasan Banua Anam memiliki potensi ekonomi yang dapat terlihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dalam suatu wilayah Kabupaten di suatu Provinsi. Dari PDRB dapat diketahui output yang dihasilkan tiap sektor yang digunakan untuk menentukan sektor potensial dan pengembangan ekonomi wilayah melalui pendekatan Location Quotient (LQ).



Sumber : Data diolah, Gustianor, 2018



## **I. Sistematika penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, terdiri atas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, prosedur penelitian, kerangka pikir penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa Landasan Teori, terdiri atas teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi, Keynes, dan teori Harrod-Domar. Produk Domestik Regional Bruto, keunggulan komparatif, potensi daerah dan teori basis ekonomi.

Bab III berupa metode penelitian, terdiri atas ruang lingkup penelitian yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil dan pembahasan terdiri atas gambaran umum dan hasil studi komparatif kawasan "*Banua Anam*"

Bab V berupa penutup, terdiri atas simpulan dan saran-saran.